

Analisis model Realistic Mathematics Education dalam mata pelajaran matematika secara pembelajaran daring via aplikasi video conference Zoom Cloud Meetings

¹Bayu Rinaldy, ²Rossi Iskandar

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trilogi

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trilogi
bayurinaldy7@trilogi.ac.id

Abstrak

Penelitian pada penulisan ini bertujuan untuk menganalisis model Realistic Mathematics Education dalam pembelajaran Matematika secara daring menggunakan Zoom di kelas III Sekolah Dasar. Analisis bertujuan untuk mengetahui implementasi, faktor-faktor dan upaya guru dalam menerapkan atau merealisasikan model Realistic Mathematics Education pada pembelajaran Matematika secara daring menggunakan Zoom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan guru Matematika kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan atau merealisasikan model Realistic Mathematics Education dalam pembelajaran Matematika secara daring menggunakan Zoom ini peran guru adalah sebagai penstimulus bagi siswa agar untuk terus aktif dalam pembelajaran meskipun melalui media daring Zoom. Selain itu, terdapat beberapa faktor penting dalam hasil penelitian ini. Faktor-faktor tersebut adalah (1) faktor peran orang tua sebagai pendamping siswa; (2) faktor tanggung jawab siswa; (3) faktor jaringan internet; dan (4) faktor peran guru sebagai stimulan siswa. Berdasarkan temuan faktor tersebut, penelitian ini mengindikasikan bahwa guru mampu bersinergi dengan elemen penting yaitu siswa dan guru.

Kata Kunci: analisis; Realistic Mathematics Education, pembelajaran daring

Abstract

The research in this paper aims to analyze the Realistic Mathematics Education using Zoom in grade III Elementary School, the analysis aims to determine the implementations, factors and efforts of teacher in implementing or realizing the Realistic Mathematics Education model in online Mathematics learning. This study user descriptive qualitative methods with data analysis techniques in the form of observations, interviews and documentations. The subject in this study were students and Mathematics teachers in class IIIC of the Yasporbi III Private Elementary School Pasar Minggu. The result of this research shows that in applying or realize model realistic mathematics education in learning mathematics online using the role of teachers are as zoom penstimulus for students in order to keep active in learning even though the zoom. online media. In addition, there are several important factors in this research result. These factors is (1) factors the role of parents as a companion students; (2) factors the java students; (3) factors internet network (4); and the role of teachers as a stimulant. students. Based on the factors are, this study shows that teachers capable of synergy with important element is. students and teachers

Keywords: analysis; Realistic Mathematics Education; online learning.

A. Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita bangsa Indonesia. Namun, Indonesia masih terus harus memperbaiki dirinya dalam dunia Pendidikan hingga saat ini. Masa depan suatu bangsa ditentukan dengan majunya dunia Pendidikan, tidak terkecuali Indonesia yang harus meningkatkan dan mengembangkan pendidikannya. Meningkatkan dan mengembangkan mutu Pendidikan itu sendiri sangat dibutuhkan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing menghadapi tantangan perkembangan dunia. Indonesia masih harus membenah diri meningkatkan kualitas pendidikannya dengan program-program. Program-program tersebut memungkinkan Pendidikan Nasional untuk dapat mencapai tingkat yang ideal. Banyak cabang ilmu Pendidikan yang diajarkan di Indonesia salah satunya adalah ilmu Pendidikan Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang sering dikeluhkan oleh siswa, karena hasil belajar siswa banyak yang rendah. Namun, jika menggunakan pendekatan yang tepat maka akan mendapatkan pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Membahas pendekatan pembelajaran, ada banyak sekali yang bisa digunakan. Pada penelitian ini diambil pendekatan dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) atau pembelajaran matematika realistik. Model pembelajaran tersebut banyak digunakan oleh para pendidik untuk mata pelajaran matematika yang penerapannya berdasarkan hal-hal yang sudah dikenal siswa dalam kesehariannya atau disekitarnya, hal tersebut dapat memudahkan pendidik dalam penyampaian materi serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Model RME dapat dikatakan menjadi salah satu pilihan terbaik pada pembelajaran matematika, karena model pembelajaran ini mengangkat satu hal sederhana yaitu keseharian siswa ke dalam pembelajaran. Hal sederhana tersebut yang sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan siswa yang memahami pembelajaran yang baik, seperti yang dikatakan Armiyanti (2019) mengatakan bahwa ada suatu perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model RME dengan aktivitas belajar siswa menggunakan model konvensional. Oleh sebab itu, proses belajar menggunakan model RME lebih baik dari pada proses belajar menggunakan model konvensional dikarenakan pembelajaran matematika dengan model RME sangat berpengaruh ditinjau dari motivasi belajar dan prestasi belajar siswa (Wahyuni & Jailani, 2017).

Pada tahun 2020 dunia dilanda pandemi virus secara global per bulan Januari dan secara resmi masuk dan dialami Indonesia secara bulan Maret. Semua sektor mengalami dampaknya termasuk sektor Pendidikan Indonesia. Akibat pandemi ini semua dilarang atau dibatasi untuk

melakukan kegiatan tatap muka atau bertemu secara langsung dan membuat keramaian, akan tetapi Indonesia mengikuti langkah-langkah negara lain dalam menyikapi pandemi pada sektor Pendidikan. Langkah tersebut adalah membuat pembelajaran menjadi jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (daring). PJJ atau pembelajaran daring bermaksud sama yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya melalui media komunikasi jarak jauh dan terhubung dengan internet. Oleh sebab itu, dari kesinambungan permasalahan yang telah dibahas singkat sebelumnya. Peneliti menilai bahwa pembelajaran matematika menggunakan model RME pada pembelajaran daring adalah sebuah langkah yang baik untuk dilakukan, sehingga pembelajaran yang disampaikan masih bisa dipahami baik oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi, faktor-faktor dan upaya pendidik pada model *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika ketika dihadapi dengan situasi pembelajaran daring. Pada penelitian peneliti mengharapkan hasil yang positif dari pendekatan yang ada dengan situasi yang baru, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis model *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika secara daring di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu.

Pembelajaran Matematika menurut Fachrurazi (2017) adalah pembelajaran yang memiliki fungsi mengembangkan kemampuan bernalar siswa melalui kegiatan berfikir secara praktis, realitis, kreatif, dan sistematis, kegiatan tersebut mencakup tentang penyeledikan, eksplorasi dan eksperimen, guna sebagai alat pemecah masalah pola pikir dan menjadi alat komunikasi melalui simbol, grafik, diagram, serta tabel untuk menjelaskan gagasan. Hal ini dibuktikan ketika peneliti terjun kelapangan, bahwa Matematika dapat terlihat menyenangkan tetapi tidak dapat menghindari sebuah fakta bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sering dikeluhkan para pendidik dikarenakan hasil belajar siswa rendah. Matematika juga menjadi mata pelajaran yang jarang disukai siswa, terutama siswa sekolah dasar yang sering kali materi yang diberikan tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi kesulitan untuk mengerti materi tersebut (Tampubolon, 2016). Belajar Matematika harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh karena itu penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa disetiap jenjang Pendidikan khususnya Sekolah Dasar. Apabila ingin mendapatkan keberhasilan proses belajar Matematika maka butuh pemahaman dalam materi baru dan pengalaman materi sebelumnya (Marta, 2018). Sependapat dengan pernyataan sebelumnya, Armiyanti (2019) mengatakan bahwa belajar dan mengajar Matematika harus memiliki tahapan-tahapan yang dimulai dari konsep sederhana hingga konsep yang lebih sulit atau dimulai dari hal konkret, semi konkret dan berakhir diabstrak. *Realistic Mathematics Education* merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan realita dan lingkungan yang sering dialami oleh siswa guna melancarkan proses

pembelajaran matematika, sehingga tujuan Pendidikan Matematika yang lebih baik dari sebelumnya tercapai (Fachrurazi, 2017). Model *Realistic Mathematics Education* ini menekankan kepada satu hal yaitu kebermaknaan konsep matematika, karena suatu pengetahuan akan menjadi lebih bermakna bagi siswa yang menerima pembelajaran apabila konteks menggunakan permasalahan realistik (Armiyanti, 2019). Pada penerapannya *Realistic Mathematics Education* ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran Matematika. Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa mengembangkan pemahamannya secara individu atau kelompok, sehingga hal tersebut membuat hasil belajar siswa dapat meningkat (Zakaria & Syamaun, 2017). Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada penerapannya juga memiliki prinsip-prinsip yaitu 1) *Activity*; 2) *Reality*; 3) *Level*; 4) *Intewinment*; 5) *Interaction*; dan 6) *Guidance*. Oleh sebab itu, model *Realistic Mathematics Education* ini menjadi model pembelajaran pilihan dalam pembelajaran Matematika karena mengedepankan fokus pembelajaran dari siswa kepada siswa dan untuk siswa.

Media pembelajaran adalah alat bantu guru menyampaikan materi ajarnya sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, menulis, berbicara dan berimajinasi (Tafonao, 2018). Sependapat dengan pernyataan sebelumnya, Netriwati & Lena (2017) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, teknik dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenisnya, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis daring atau online yang terhubung melalui jaringan internet. Media pembelajaran daring ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Putria, Maula & Uswatun (2020) mengatakan bahwa kekurangan media pembelajaran daring ini banyak sekali keluhan dari pihak orang tua siswa, namun ada kelebihan dibalik itu yaitu dari sifat keluwesan waktu, tempat dan jarak dapat teratasi. Media pembelajaran daring juga memiliki banyak jenisnya, salah satunya adalah aplikasi bernama *Zoom*. *Zoom Cloud Meetings* atau singkatnya *Zoom* merupakan media pembelajaran baru berbasis daring. Aplikasi *Zoom* ini memiliki keunggulan fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya dapat menggunakan fitur *video conference* atau pertemuan video (Monica & Fitriawati, 2020). Saat pembelajaran jarak jauh memang tidak bisa melihat tatap muka antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga dengan fitur ini memungkinkan hal tersebut dilakukan walaupun dengan jarak jauh. Aplikasi *Zoom* ini juga memiliki fitur yang dapat membuat guru membagikan materi pembelajaran dan menerangkannya. Berdasarkan keterangannya, aplikasi *Zoom* ini akan berfungsi dengan maksimal jika menggunakan jaringan internet yang lancar dan akan menjadi kendala apabila hal tersebut tidak bisa terpenuhi oleh siswa maupun guru (Solihin, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Yasporbi III Pasar Minggu yang berada di daerah Kompleks Perumahan Bank Indonesia Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini berjalan hingga Bulan Januari sampai Juli tahun 2021, perhitungan tersebut termasuk dari awal penyusunan proposal sampai pelaksanaan penelitian.

Pendekatan yang digunakan sebagai metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian guna bermaksud menganalisis penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika secara daring menggunakan *Zoom*. Rosyadi (2016) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsi dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, peristiwa, pemikiran, sikap, serta persepsi orang lain baik secara individu maupun kelompok. Pada penelitian ini terfokus dalam lingkup Pendidikan di Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang lain dan perilaku yang diamati (Siyoto & Sodik, 2015). Peran peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah sebagai *Human Instrument*.

Penelitian ini peneliti menjabarkan prosedur penelitian secara rinci dan tersusun yaitu 1) Identifikasi Masalah; 2) Membatasi Masalah pada lingkup model pembelajaran RME dalam pembelajaran daring via *Zoom*; 3) Menetapkan Fokus Penelitian pada proses yang dilakukan pendidik pada penerapan model pembelajaran RME dalam pembelajaran daring via *Zoom*; 4) Mengumpulkan Data berupa data Primer dan Sekunder; 5) Mengelola dan Memaknai Data; 6) Memunculkan Teori atau Hipotesis; dan 7) Pelaporan Penelitian dalam bentuk penulisan skripsi. Berdasarkan ketujuh tahapan prosedur yang disebutkan bahwa prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap utama menurut Sudjana & Ibrahim yaitu Deskripsi, Reduksi dan Seleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi digunakan untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang diperlukan dan untuk mengungkapkan data pada sumber data. Pada Teknik Triangulasi ini peneliti melakukan kegiatan penelitiannya dengan melakukan 1) observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan pencatatan pada hal-hal yang diteliti (Hardani et al., 2020); 2) wawancara, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak antar pewawancara dengan terwawancara (Rosyadi, 2016); dan 3) dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan kegiatan pengambilan gambar (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen tersebut yaitu instrumen pada kegiatan observasi dengan skala Ya atau Tidak. Hal yang menjadi subjek observasi adalah Guru dan Siswa kelas IIIC SDS Yasporbi III. Kedua adalah instrumen wawancara dengan menyiapkan pertanyaan secara semi-terpimpin dan singkat yang bertujuan mencari data atau informasi baik secara lisan atau tulisan berkaitan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tipe analisis data Miles dan Huberman. Berikut alur dari tipe analisis data Miles dan Huberman yaitu, 1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Penulis mereduksi data dengan memilah hasil secara keseluruhan dari proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, agar tetap mengerucut pada tujuan penelitian; 2) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun serta memberikan kemungkinan bahwa adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan data dengan melalui bagan; 3) Penarikan kesimpulan berisi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi ataupun gambaran obyek yang sebelumnya samar-samar kini menjadi jelas Peneliti menarik kesimpulan melalui cara melihat fakta-fakta yang ditemukan untuk dicocokkan atau disesuaikan dengan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti mencatat bahwa subjek guru dalam mengimplementasikan model *Realistic Mathematics Education* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut adalah subjek guru mampu memanfaatkan sinergi dengan orang tua siswa dan mampu memahami situasi kondisi siswa. Misal siswa sudah mulai jenuh dengan hanya memerhatikan guru menerangkan materi melalui penampilan layer di *Zoom*, guru sudah mempersiapkan permainan edukasi melalui *website* atau aplikasi edukasi. Namun, subjek guru juga memiliki kekurangan dalam mengimplementasikan model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika *by Zoom* ini yaitu tidak melakukan refleksi atau kesimpulan materi di akhir pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*, hal tersebut penting dilakukan untuk salah satunya mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika yang sudah dilakukan. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek guru menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika *by Zoom* di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu, guru butuh menyesuaikan dengan beberapa faktor di dalamnya.

P : “Miss, gimana caranya Miss untuk meningkatkan efektifitas dari pembelajaran Matematika dengan model RME ini dalam pembelajaran daring by Zoom ini ?”

G : “Banyak faktor di dalamnya. Contoh situasi kondisi siswa kan berbeda-beda. Karena ada yang full didampingi orang tuanya, ada yang mandiri, ada juga yang kadang didampingi dan mandiri. Faktor lainnya juga ada di rasa tanggung jawab siswa. Karena kalau ketika saya menjelaskan dan ada yang belum paham, mereka akan bertanya. Tapi ada juga mereka yang gak paham dan cuma diam aja. Jadi, inisiatif saya itu kasih stimulus. Misalkan siswa yang belum paham pasti akan saya panggil terus namanya”. (MSPD.4)

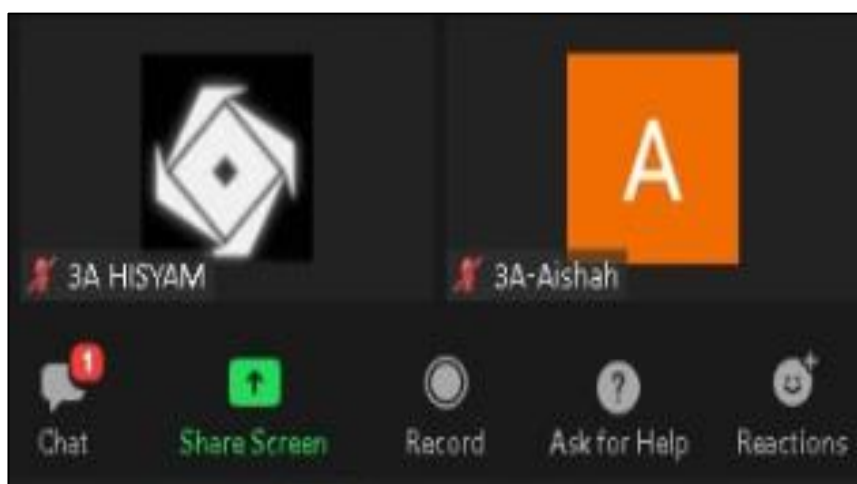


Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Daring

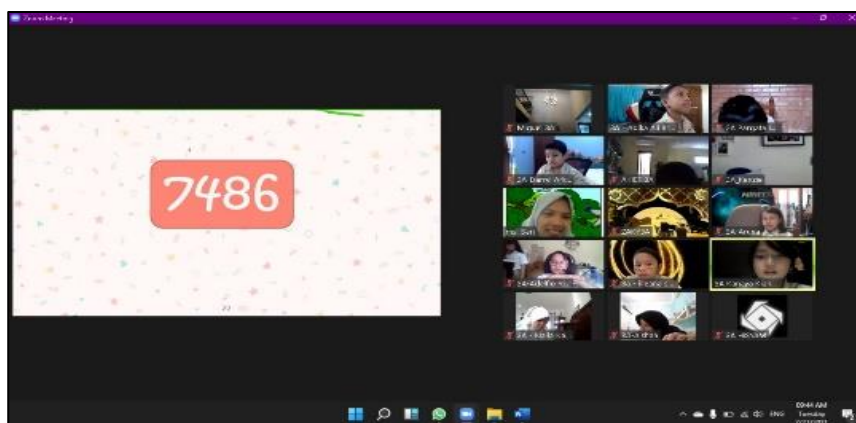
Gambar 1 menunjukkan suasana kegiatan pembelajaran Daring. Dari hasil wawancara dengan subjek guru menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yaitu faktor situasi kondisi siswa, faktor peran pendampingan orang tua dan faktor tingkat tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dikuasai, maka guru dapat mengimplementasikan model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika by Zoom di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu.

Wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mencatat faktor-faktor yang mempengaruhi model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika secara daring (*Zoom*) di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu. Faktor-faktor tersebut yaitu, 1) Faktor peran orang tua, orang tua berperan penting dalam mendampingi siswa saat

mengalami kesulitan dalam belajar daring dan juga berperan penting untuk jembatan informasi antara siswa dengan guru; 2) Faktor tanggung jawab siswa, penting untuk melatih tanggung jawab pada siswa sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik; 3) Faktor jaringan internet, faktor ini bisa sangat merugikan bagi siswa ataupun guru apabila saat hilang sinyal. Banyak dari siswa yang sering mengalami hal tersebut hingga tertinggal materi pembelajaran; dan 4) Faktor peran guru, guru berperan sebagai stimulan atau pemberi stimulasi kepada siswa yang dianggap belum memahami materi pembelajaran yang diberikan.



Gambar 2. Beberapa Siswa Tidak Menyalakan Kamera



Gambar 3. Guru Memberikan Stimulan Kepada Siswa

Gambar 2 menunjukkan beberapa siswa tidak bertanggungjawab dengan tidak menyalakan kamera. Gambar 3 menunjukkan guru memberikan stimulasi kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat catatan mengenai upaya guru dalam merealisasikan model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika secara daring (*Zoom*) di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu. Upaya guru tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa melalui semi-presentasi

sehingga pemahaman siswa juga terbentuk dari dirinya sendiri. Dari hasil observasi didapatkan bahwa upaya guru merealisasikan model *Realistic Mathematics Education* cukup sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan RME yang telah disesuaikan dengan pembelajaran daring menggunakan *Zoom*. Namun, ada kekurangan yang belum dilakukan oleh guru yaitu diakhir pembelajaran tidak memberikan atau menanyakan kepada siswa mengenai refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan mendapatkan satu hal kecil namun penting yaitu waktu pembelajaran secara daring menggunakan *Zoom* ini memang dipangkas menjadi lebih singkat. Artinya, guru tidak melakukan kegiatan refleksi pembelajaran disetiap akhir pembelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu kekurangan dari pembelajaran daring khususnya menggunakan media aplikasi *Zoom*. Meskipun demikian, dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa siswa masih memahami mengenai materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi dengan upaya guru memberikan stimulus kepada siswa yang terlihat belum paham dengan menyebut namanya dan memberikan pertanyaan materi. Upaya guru tersebut juga membantu siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi.

D. Simpulan

Implementasi model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika secara daring (*Zoom*) di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu memiliki dua poin penting dalam pelaksanaannya. Poin tersebut adalah situasi kondisi siswa dan pendampingan orang tua. Guru sudah memahami poin tersebut, hanya saja guru masih terus berupaya menyesuaikan hal tersebut. Penelitian ini mencatat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor yang menjadi pengaruh dari model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika secara daring (*Zoom*) di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu adalah faktor peran orang tua, faktor tanggung jawab siswa, faktor jaringan internet dan faktor peran guru. Faktor-faktor tersebut tentunya ada yang berefek baik maupun tidak. Akan tetapi, semuanya berkesinambungan apabila dapat menyempuakannya. Merealisasikan model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika secara daring (*Zoom*) di kelas IIIC SDS Yasporbi III Pasar Minggu, guru memiliki upayanya yaitu dengan mengaktifkan siswa pasif dengan pemberian stimulus. Tidak hanya itu, guru bersinergi dengan dua elemen penting yaitu siswa dan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat dari kelebihan dan kekurangan pada penelitian yang telah dilakukan. Ada saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika, guru diharapkan

lebih tegas dalam menegakkan peraturan kelas yang telah disepakati, guru diharapkan selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak lebih cepat jenuh saat belajar daring (*Zoom*), dan guru diharapkan dapat mengembangkan kembali model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran Matematika.

E. Daftar Pustaka

- Armiyanti. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 6.
- Fachrurazi. (2017). Pembelajaran Matematika Realistik Di Sekolah Dasar Pada Materi FPB Dan KPK Dengan Model Penyajian Paket Makanan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1, 10.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 2020th ed.). Pustaka Ilmu.
- Marta, R. (2018). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 018 Langgini. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 9.
- Monica, J & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Universitas ARS Bandung*, 9, 11.
- Netriwati, & Lena, M. (2017). *Media Pembelajaran Matematika* (M. Lena (ed.); 2017th ed.). Permata Net.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, (2020).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 12.
- Rosyadi, W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Universitas Negeri Semarang*, 243.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 2015th ed.). Literasi Media Publishing.
- Solihin, A. (2020). Pembelajaran Online dengan Aplikasi Zoom Meeting di Kelas 5 SDN 1 Selaawi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kehumasan*,

3, 7.

Tafonao, T. (2018). Perananan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 13.

Tampubolon, P. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 9.

Wahyuni, N. D., & Jailani, D. (2017). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5, 9.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v5i2.7785>

Zakaria, E., & Syamaun, M. (2017). The Effect of Realistic Mathematics Education Approach on Students Achievements and Attitude Toward Mathematics. *ISPACS*, 2017(1), 9.